

# WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Korie Suzana<sup>1</sup>

DOI : 10.26877/wp.v2i2.12999

<sup>1</sup> SMPN 2 Gempol

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Yang diteliti pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan media Audio Visual, peningkatan hasil belajar peserta didik, dan bagaimana keaktifan belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui proses Pembelajaran Audio Visual, dan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik ,sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa:(1) Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Audio Visual adalah sebagai berikut: 1: Eksplorasi, Langkah 2: Elaborasi, dan Langkah 3: Konfermasi. (2) Dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual di Kelas 7.F SMPN 2 Gempol Tahun Pelajaran 2021/2022 mata pelajaran IPA hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 36.36% menjadi 15.63%. Persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 63.64% menjadi 84.85%).

**Kata Kunci:** Audio Visual, Hasil Belajar, Keaktifan

---

### History Article

Received 23 Agustus 2022

Approved 27 Agustus 2022

Published 30 Agustus 2022

### How to Cite

Suzana, K. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 292-301.

---

### Coessponding Author:

Jl. Dau Darmorejo, Kepulungan, Gempol, Pasuruan

E-mail: <sup>1</sup> [korie.suzana@gmail.com](mailto:korie.suzana@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yaitu perkembangan. Perkembangan dalam pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan kehidupan manusia. Perkembangan pendidikan terjadi pada tiap tahap yang terus dilakukan sebagai antisipasi untuk kepentingan masa depan. Suatu pendidikan dapat dikatankan mendukung pembangunan di masa mendatang apabila pendidikan itu mampu meningkatkan potensi peserta didik yang berkualitas dan berhasil dalam pembelajaran.

Peningkatan kualitas dan keberhasilan pembelajaran merupakan salah satu indikator peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara (Sutama, 2010:3). Guru merupakan sentral dari upaya peningkatan mutu pendidikan, oleh sebab itu setiap upaya untuk membenahi pendidikan akan dan harus melibatkan guru sehingga mampu mencetak guru yang memiliki kinerja yang baik (Fahrurrozi et al, 2021). Jadi salah yang dapat meningkatkan kualitas manusia dalam mutu pendidikan adalah Guru.

Berdasarkan pengamatan selama ini dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh penulis didalam kelas khususnya mata pelajaran IPA, penulis cenderung tidak menggunakan pendekatan ketrampilan melainkan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Ketiga metode ini sesungguhnya dapat secara efektif digunakan penulis dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun selama ini penulis hanya menekankan pelajaran IPA secara teori saja, tanpa menggunakan pendekatan ketampilan yaitu media atau alat peraga didalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga tidak sedikit peserta didik kesulitan dalam mengikuti atau memahami mata pelajaran IPA di karenakan metode atau model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh penulis dirasakan belum tepat. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Berdasarkan hasil ulangan harian selama ini pada mata pelajaran IPA Kelas 7.F SMPN 2 Gempol masih di bawah KKM yaitu sebanyak 70% peserta didik yang masih belum memenuhi standar KKM.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di Kelas 7.F SMPN 2 Gempol dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya pembelajaran kurang dapat diterapkan dengan baik, penulis cenderung menggunakan metode ceramah, penulis tidak memiliki banyak waktu dalam membuat media pembelajaran belum melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada keaktifan peserta didik dalam belajar, kurangnya kesadaran penulis dalam mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar guna meningkatkan profesional penulis. Rendahnya hasil belajar dan minat belajar peserta didik di sekolah menengah pertama disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan penulis kurang optimal, pemberian materi yang monoton, penulis lebih aktif dari pada peserta didik, media dan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dengan materi dan kurang perhatiannya penulis terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

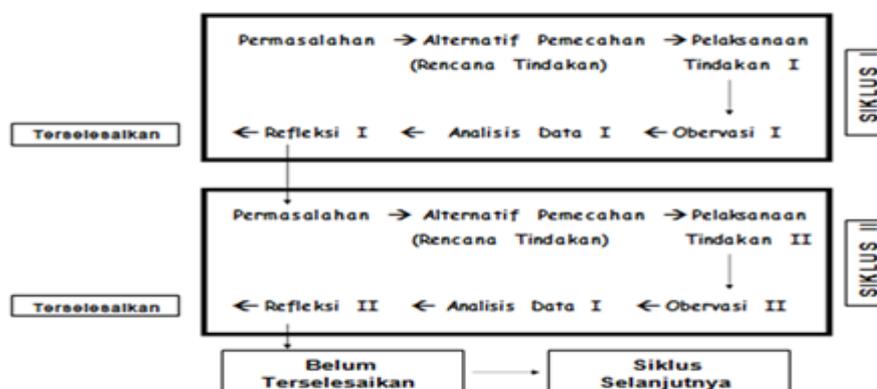
Melihat kondisi tersebut di atas, alasan utama penulis menggunakan media pembelajaran Audio visual adalah perlu adanya suatu perubahan baru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SMPN 2 Gempol agar peserta didik lebih aktif dan kreatif sehingga bisa berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas tentang hasil belajar materi Lapisan bumi menggunakan media Audio Visual pada peserta didik. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas 7.F SMPN 2 Gempol dengan menggunakan media pembelajaran Audio visual. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas tentang media pembelajaran visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Materi Lapisan Bumi di Kelas 7.F SMPN 2 Gempol Tahun Pelajaran 2021/2022. Yang dilaksanakan di Kelas 7.F SMPN 2 Gempol. Dengan jumlah peserta didik Kelas 7.F adalah 33 anak, terdiri dari peserta didik laki-laki 16 anak, dan peserta didik perempuan 17 anak. SMPN 2 Gempol beralamat di Jl. Dau Darmorejo Kepulungan, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan terhitung dari bulan Januari – April 2021.

PTK ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) Perencanaan tindakan (Plan), (2) Pelaksanaan tindakan (Action), (3) Pengamatan (Observe), dan (4) merefleksi. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan 2 jam pelajaran. Secara skematis, prosedur PTK ini adalah sebagai berikut:



Gambar.1 Skema Prosedur PTK

Dalam pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode: (1) Metode observasi dalam penelitian adalah mengamati secara langsung dengan teliti, cermat, dan hati-hati. (2) Angket berupa catat lapangan yang dipakai berupa pernyataan semua peristiwa yang dialami dan didengar. (3) Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang jelas. (4) Dokumen berupa nama siswa (5) Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi siswa sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 tahap yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal

Kondisi awal Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas 7.F SMPN 2 Gempol. Dengan jumlah keseluruhan peserta didik di Kelas 7.F adalah 33 anak. Keaktifan mereka selama proses pembelajaran di dalam kelas rata-rata masih rendah. Berdasar observasi diketahui bahwa peserta didik yang hasil belajar pada mata pelajaran IPA dilihat dari nilai penilaian harian, penilaian harian bersama, dan penilaian akhir semester gasal setelah menyelesaikan 1 semester pembelajaran rata-rata nilai mereka masih rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM (Belum Tuntas) ada 63.64%, peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM (Tuntas) hanya ada 36.36%. Kondisi awal hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik Kelas 7.F SMPN 2 Gempol dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 1 Kondisi Awal Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 2 Gempol  
Mata Pelajaran IPA**

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
		Satu	Dua
Tuntas : $\geq$ KKM	36.36%		
Belum tuntas : $<$ KKM	63.64%		

### Siklus 1

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Rencana tindakan pada siklus 1 untuk memperbaiki keaktifan dan hasil belajar peserta didik dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 (dua) kali pertemuan (RPP lengkap terlampir). RPP dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual sesuai dengan langkah-langkah yang dibahas dalam kajian pustaka. Materi yang akan diajarkan dalam RPP ini adalah Lapisan Bumi. RPP ini akan diimplementasikan pada pertemuan pertama, dan kedua, yakni hari Rabu dan Jumat, tanggal 19 dan 21 Januari, tahun 2022.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan (secara detail tertuang dalam RPP) adalah sebagai berikut: 1. guru menetapkan kegiatan pembelajaran. 2. guru menetapkan tujuan dan manfaat pembelajaran. 3. guru menetapkan informasi langkah-langkah kegiatan. 4. guru mempresentasikan materi lapisan bumi menggunakan Audio Visual (Video Pembelajaran dan Power Poin). 5. guru memerintah peserta didik menatati hal-hal yang penting dari apa yang mereka lihat. Meminta peserta didik membaca apa yang mereka temukan dari apa yang mereka lihat. 6. guru memberi kesempatan peserta didik bertanya. 7. guru menyimpulkan hasil belajar dengan menayangkan power poin yang berisi tentang Lapisan Bumi. 8. guru memberi penguatan materi. 9. guru menjawab pertanyaan mengenai hal-hal yang belum diketahui peserta didik dengan bahasa yang benar. 10. guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dan semangat lagi dalam pembelajaran berikut. 11. guru melakukan refleksi hasil kegiatan. 12. guru memberikan evaluasi untuk mengetahui daya serap materi.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi dalam dua kali pertemuan, yakni Rabu tanggal 19

Januari, tahun 2022, dan pertemuan kedua hari Jumat tanggal 21 Januari, tahun 2022. Ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Pertemuan pertama secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan pertama). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilakukan secara optimal, yakni sebagai berikut: 1. menetapkan langkah-langkah pembelajaran belum dilakukan secara optimal karena belum dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik masih belum begitu jelas dalam menerima pembelajaran. 2. optimalisasi setiap langkah pembelajaran harus dilakukan lagi. 3. langkah guru mempresentasikan materi lapisan bumi menggunakan *Audio Visual (Video Pembelajaran dan Power Poin)*, guru memberi kesempatan peserta didik bertanya dan guru memberi penguatan materi harus dilakukan dengan baik lagi.

Pertemuan kedua secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan kedua). Berdasarkan observasi diketahui bahwa ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara optimal. Tetapi relatif lebih baik dibanding pada pertemuan pertama, yakni: 1. menetapkan langkah-langkah pembelajaran belum dilakukan secara optimal karena belum dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik masih belum begitu jelas dalam menerima pembelajaran. 2. optimalisasi setiap langkah pembelajaran harus dilakukan lagi. 3. langkah guru mempresentasikan materi lapisan bumi menggunakan *Audio Visual (Video Pembelajaran dan Power Poin)*, guru memberi kesempatan peserta didik bertanya dan guru memberi penguatan materi harus dilakukan dengan baik lagi.

c. Hasil Penelitian dan Refleksi Siklus 1

Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir siklus 1 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik untuk mapel IPA materi Lapisan bumi (KKM 70) adalah 71.25. Kalau dipersentase berdasarkan kategori belum tuntas (<KKM) dan tuntas (>=KKM) adalah sebagai berikut: persentase belum tuntas :  $12/33 \times 100\% = 36.36\%$  dan persentase sudah tuntas :  $21/33 \times 100\% = 63.64\%$

Bila dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kondisi awal, untuk hasil belajar pada siklus 1 ini mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Nilai Peserta Didik Kondisi Awal dan Siklus 1**

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
		Satu	Dua
Tuntas : $\geq$ KKM	36.36%	63.64%	
Belum tuntas : $<$ KKM	63.64%	36.36%	

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari kondisi awal ke siklus 1 (dari 63.64% menjadi 36.36%). Persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari kondisi awal ke siklus 1 (dari 36.36% menjadi 63.64%).

Indikator keberhasilan dari PTK ini adalah, PTK dikatakan sudah berhasil jika persentase peserta didik nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 80%. Dari

tabel menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas baru mencapai 63.64%, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus 2.

Dari dua observer menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum sudah bagus, tetapi harus ada beberapa yang harus diperbaiki, yaitu 1. menetapkan langkah-langkah pembelajaran belum dilakukan. 2. optimalisasi setiap langkah pembelajaran harus dilakukan lagi. 3. langkah guru mempresentasikan materi lapisan bumi menggunakan *Audio Visual (Video Pembelajaran dan Power Poin)*, guru memberi kesempatan peserta didik bertanya dan guru memberi penguatan materi harus dilakukan dengan baik lagi.

Setelah mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1, bagaimana hasil belajar peserta didik, dan bagaimana keaktifan peserta didik, peneliti melakukan refleksi. Kegiatan ini dibantu oleh teman sejawat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan solusi perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus 2. Adapun hasil dari kegiatan refleksi itu adalah sebagai berikut: 1. guru (peneliti) harus menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang mudah untuk dipahami terutama konsep-konsep yang abstrak. 2. guru (peneliti) harus memperbaiki tentang mempresentasikan materi lapisan bumi menggunakan *Audio Visual (Video Pembelajaran dan Power Poin)*. 3. guru (peneliti) harus memperbaiki tentang guru memberi kesempatan peserta didik bertanya dalam mengikuti pembelajaran. 4. guru (peneliti) harus memberikan guru memberi penguatan materi harus dilakukan dengan baik lagi agar dapat dipahami peserta didik. 5. guru (peneliti) secara umum harus mengoptimalkan langkah-langkah tindakan yang mendapat skor baik menjadi tingkat sangat baik.

## Siklus 2

### a. Perencanaan Tindakan Siklus 2

Rencana tindakan pada siklus 2 untuk memperbaiki keaktifan dan hasil belajar peserta didik dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan (RPP lengkap terlampir). RPP dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual* sama dengan pada siklus 1. Materi yang akan diajarkan dalam RPP ini adalah Lapisan Bumi. RPP ini akan diimplementasikan pada pertemuan pertama, dan kedua, , dan tanggal 19, dan 21 Januari , tahun 2022.

Secara umum langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2 ini sama dengan pada siklus 1. Perbedaannya adalah pada tindakan pada setiap langkah dioptimalkan sesuai hasil refleksi pada siklus 1. Yang diperbaiki adalah sebagai berikut: 1. guru (peneliti) harus menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang mudah untuk dipahami terutama konsep-konsep yang abstrak. 2. guru (peneliti) harus memperbaiki tentang mempresentasikan materi lapisan bumi menggunakan *Audio Visual (Video Pembelajaran dan Power Poin)*. 3. guru (peneliti) harus memperbaiki tentang guru memberi kesempatan peserta didik bertanya dalam mengikuti pembelajaran. 4. guru (peneliti) harus memberikan guru memberi penguatan materi harus dilakukan dengan baik lagi agar dapat dipahami peserta didik. 5. guru (peneliti) secara umum harus mengoptimalkan langkah-langkah tindakan yang mendapat skor baik menjadi tingkat sangat baik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dalam dua kali pertemuan, yakni pertemuan pertama hari Rabu, tanggal 19 Januari, tahun 2022, dan pertemuan kedua pada, tanggal 21 Januari, tahun 2022, ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Pertemuan pertama secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan pertama). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik. Menurut observer 2, menurutnya masih ada satu langkah yang belum optimal dilakukan. Tetapi menurut observer 1 menyatakan sudah sangat bagus. Hal itu berarti menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik.

Pertemuan kedua secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan kedua). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik. Menurut observer 2, menurutnya masih ada satu langkah yang belum optimal dilakukan. Tetapi menurut observer 1 menyatakan sudah sangat bagus. Hal itu berarti menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik.

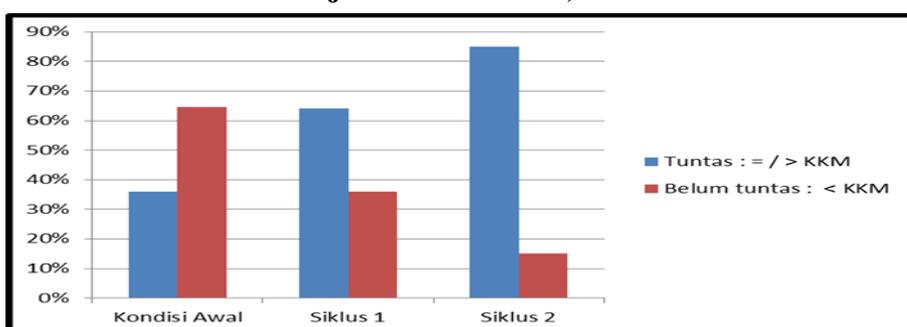
c. Hasil Penelitian dan Refleksi Siklus 2

Dari hasil evaluasi di akhir siklus-2 menunjukkan bahwa persentase belum tuntas :  $5/33 \times 100\% = 15.15\%$  dan persentase sudah tuntas :  $28/33 \times 100\% = 84.85\%$  dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 3 Nilai Peserta Didik Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2**

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
		Satu	Dua
Tuntas : $\geq$ KKM	36.36%	63.64%	84.85%
Belum tuntas : $<$ KKM	63.64%	36.36%	15.15%

**Grafik. 2 Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2**



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 36.36% menjadi 15.15%). Persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 63.64% menjadi 84.85%).

Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase peserta didik yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 80%. Dari

tabel menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas sudah mencapai 84.85%, maka PTK sudah berhasil (tidak dilanjutkan pada siklus 3).

Dari tiga observer menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada proses pembelajaran yang dilakukan siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1.

Dari analisis data hasil belajar peserta didik menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi.

Dari analisis data keaktifan peserta didik menunjukkan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti

Dari analisis data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Secara umum proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat bagus. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) terus mengalami perbaikan dan sudah mencapai sesuai yang ditargetkan. Maka siklus PTK ini selesai pada siklus 2 saja.

## **PEMBAHASAN**

Hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, tentu tidak akan berdampak bagi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Peningkatan hasil belajar bisa ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan peserta didik dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan. Media Audio Pembelajaran Visual merupakan salah satu media pembelajaran yang memfasilitasi hal tersebut.

Tahap-tahap belajar Media Pembelajaran Audio Visual menunjukkan proses pembelajaran (kegiatan) yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah model pembelajaran Audio Visual harus dilakukan lebih kreatif dan inovatif. Artinya, guru memiliki peran sentral di sini. Guru harus bisa merancang secara kreatif pada setiap langkah model pembelajaran Audio Visual ini. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Dari analisis data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Secara umum proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat baik. Dilihat dari persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 36.36% menjadi 15.15%). Sedangkan persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 63.64% menjadi 84.85%). Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa menggunakan media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA materi Lapisan Bumi di kelas 7. F SMPN 2 Gempol tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini sejalan dengan penelitian Widhayanti & Abduh (2021) bahwa penerapan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Menurut Arsyad (2016) dan Saputra, dkk (2021), penggunaan media audio visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian diatas bahwa penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran dapat

memberikan manfaat yang diantaranya; pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga motivasi peserta didik lebih meningkat dan mampu menghilangkan kejenuhan, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, mendengar dan melakukan demonstrasi, mampu melatih taraf berpikir peserta didik dari yang konkret ke abstrak atau dari berpikir sederhana ke berpikir yang kompleks, serta peserta didik mampu menghubungkan pesan visual dengan pengalaman pengalamannya (Wardani & Juniarso, 2019; Kusmaharti, 2020; Maulidah & Satianingsih, 2021).

Sedangkan menurut Purwono (2014) bahwa pelaksanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi peserta didik, peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih interaktif, pembelajaran menjadi menarik dan peserta didik menjadi lebih lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual, berlangsung sangat menarik bagi peserta didik, karena peserta memahami hal-hal yang baru yang tidak dapat dilihat dengan menggunakan mata telanjang, antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sangat tinggi dan peserta didik tidak cepat bosan untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Materi Lapisan Bumi di Kelas 7.F SMPN 2 Gempol Tahun Pelajaran 2021/2022”, dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Audio Visual adalah sebagai berikut: Langkah 1: Eksplorasi, Langkah 2: Elaborasi, dan Langkah 3: Konfermasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 36.36% menjadi 15.63%. Persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 63.64% menjadi 84.85%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase peserta didik yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 80%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas sudah mencapai 84.85%, maka PTK sudah berhasil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhari, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., & Murcahyanto, H. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 197-205.
- Rasyidin, A. (2012). *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwono, J. (2014). *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.2, No.2, hal 127 – 144, Edisi April 2014.
- Kusmaharti, D. (2020). Efektivitas online learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika mahasiswa. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 311-318.

- Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang. (2013) *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maulidah, R., & Satianingsih, R. (2021). Implementasi Media Flash Card: Studi Eksperimental untuk Keterampilan Berhitung Siswa. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 7-14.
- Rusmono. (2018). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan Profesionalisme Gueu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, N., Hikmah, N., Saputra, M., Wahab, A., & Junaedi, J. (2021). Implementation of Online Learning Using Online Media, During the Covid 19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 1802-1808.
- Sriyanti. (2011). *Psikologi Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutama. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Wardani, I. S., & Juniarso, T. (2019). The effect of brain based learning model on student's high order thinking skills. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 71-74.
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan Media Audiovisual Berbantu Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652-1657.